



Kreativitas Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Abdul Latif, Titik Susiatik, Srihadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jade.v2i1.3070>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 30 Agustus 2023

Direvisi 10 Desember 2023

Disetujui 10 Januari 2024

Keywords:

tolerance, elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ppkn di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam Secang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam Secang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi terdiri dari seluruh guru Ppkn di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam Secang, cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik pengambilan secara acak (random sampling) jadi, sampel dari penelitian ini adalah 2 orang guru Ppkn kelas X dan kelas XI di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam Secang.

Data yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mewawancarai 2 orang guru Ppkn yaitu guru Ppkn kelas X dan guru Ppkn kelas XI sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) pengembangan kreativitas mengajar guru untuk menumbuhkan minat belajar siswanya dan guru diharapkan menciptakan suatu strategi mengajar yang cukup efektif dan kreatif, b) kreativitas dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran untuk merencanakan pembelajaran serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan, c) kreativitas dalam pengelolaan program belajar mengajar guru harus betul-betul mengetahui situasi dan kondisi siswa sebelum memberikan materi dikelas, d) kreativitas dalam pengelolaan kelas yaitu

siswa merespon materi yang guru sampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, e) kreativitas dalam menggunakan metode dan media pembelajaran agar pembelajaran dikelas dapat menarik perhatian siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ppkn yaitu: (1) faktor internal seperti keinginan atau rasa ingin tahu yang mendorong siswa untuk terus belajar didalam maupun diluar sekolah; (2) faktor eksternal seperti guru, sekolah, teman, lingkungan, keluarga/orang tua. Faktor eksternal yang membuat siswa di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam Secang kurang termotivasi dalam pembelajaran yaitu: a) kurangnya dukungan dari keluarga/orang tua; b) lingkungan disekitar siswa seperti pengaruh dari teman-teman yang sebayanya suka tidak masuk belajar, dan malas mengikuti mata pelajaran Ppkn.

Kata Kunci : Kreativitas guru dan motivasi belajar

Abstract

Abdul Latif. NPM: 1119110037. 2023. "Creativity of Civics Teachers in Increasing Student Learning Motivation in Civics Subjects" at Al-Qur'an and Da'wah Alam Vocational High School, Secang District, Study Program, Department of Pancasila and Citizenship Education, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, IVET University Semarang.

This study aims to describe teacher creativity in increasing student learning motivation in Civics subjects at Al-Qur'an and Da'wah Alam Secang Vocational Schools. This research was conducted at Al-Qur'an and Da'wah Alam Secang Vocational Schools. The type of research used is qualitative research using a descriptive approach. The population consisted of all Civics teachers at Al-Qur'an and Da'wah Alam Secang Vocational Schools. The sampling method in this study was using a random sampling technique. So, the sample in this study were 2 Civics teachers for class X and class XI at SMK Al-Qur'an and Da'wah Alam Secang. The data was collected through observation, interviews, and documentation, by interviewing 2 Civics teachers, namely the Class X Civics teacher and the Class XI Civics teacher as respondents. The data analysis techniques used are: (1) data reduction; (2) data presentation; (3) drawing conclusions. The results of the study show that a) the development of teacher teaching creativity to foster students' interest in learning and teachers are expected to create a teaching strategy that is quite effective and creative, b) creativity in designing lesson plans to plan learning and carry out learning in accordance with educational goals, c) creativity in managing teaching and learning programs the teacher must really know the situation and condition of the students before providing material in class, d) creativity in class management, namely students respond to the material that the teacher conveys during the learning process, e) creativity in using learning methods and media so that learning class can attract students' attention. The factors that influence students' learning motivation in Civics subjects are: (1) internal factors such as desire or curiosity that encourage students to continue learning inside and outside of school; (2) external factors such as teachers, schools, friends, environment, family/parents. External factors that make students at Al-Qur'an and Da'wah Alam Secang Vocational Schools less motivated in learning are: a) lack of support from family/parents; b) the environment around students such as the influence of peers who like not to study, and are lazy to follow Civics subjects.

Keywords: Teacher creativity and learning motivation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak penggerak kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, kualitas pendidikan akan menentukan masa depan sebuah negara, bahkan lebih jauh lagi, bermanfaat bagi kemajuan peradaban umat manusia. Tidak hanya itu, pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik (Utami Munandar: 2002).

Di Indonesia, Pendidikan didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan fungsi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas tersebut fungsi dan tujuan mendasar dari pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Adapun bunyi pasalnya adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3).

Adapun definisi pendidikan menurut Departemen Pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik (Rahmat Hidayat dan Abdillah: 2019).

Sedangkan menurut Mursidi dan Mujahidin, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki

moral, kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri dan akhlak mulia (Ferry Irawan Febriansyah et al., 2019).

Dalam dunia pendidikan perubahan tingkah laku dan pengetahuan merupakan hasil dari suatu pendidikan. Pendidikan dalam kehidupan manusia, memiliki peranan yang sangat penting yaitu dapat membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan juga pun diakui sebagai suatu kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang (Mardiyah, 2017).

Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna (Sofyan et al., 2018).

Pasal 1 ayat (1) UU RI nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Puji et al., 2020: 32).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu paket yang takkan terpisahkan dan pembelajaran merupakan suatu bagian penting dalam proses pendidikan (Anwar, 2017). Pendidikan bukan hanya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tetapi dengan pendidikan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang peserta didik miliki menuju perubahan yang positif. Dapat disimpulkan bahwa arti pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri.

Menurut Federasi dan Organisasi Profesi Guru Sedunia, menyebutkan bahwasannya peranan guru disekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap (Sardiman, 2016).

Dari berbagai pengetahuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan

adalah usaha sadar untuk menyiapkan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian di masa yang akan datang.

Dalam proses belajar mengajar, kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Kreativitas memiliki cakupan pengertian luas dan penting bagi individu maupun masyarakat. Kreativitas muncul pada setiap tahap perkembangan manusia mulai dari masa bayi sampai dengan masa lanjut usia, tanpa diskriminasi antar jenis kelamin, suku bangsa atau kelas sosial. Kreativitas meningkatkan kualitas hidup manusia serta memungkinkan manusia mencapai kesejahteraan fisik dan mental (Munandar, 1988: 127).

Kreativitas merupakan salah satu bentuk kecerdasan, bisa jadi ia merupakan pengantar kecerdasan, atau bahkan bisa jadi ia merupakan hasil dari kecerdasan, dalam arti bukan kecerdasan yang menyeluruh (Khalili, 2005).

Jadi, Kreativitas merupakan suatu pola perilaku siswa untuk menciptakan pemikiran sehingga menghasilkan ide-ide, kegiatan yang unik dan menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam

upaya pemecahan masalah.

Perkembangan kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern atau faktor dari luar adalah faktor yang berasal dari siswa, misalnya: bakat, minat, kemampuan kecerdasan dan sikap. Faktor intern ini biasanya diindentikkan dengan kecerdasan atau intelegensi siswa. Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya: lingkungan sekolah, sekolah, atau masyarakat. Faktor ekstern yang cukup memegang andil adalah lingkungan.

Salah satu ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu Trilogi Kepemimpinan seorang guru atau seorang pemimpin harus mempunyai sifat: *Ing ngarso sung tulodho* yang memiliki arti bahwa sebagai seorang guru harus menjadis contoh bagi siswanya. *Ing madyo mangunkarso* memiliki arti bahwa seorang guru ketika berada ditengah- tengah muridnya, guru diharapkan dapat menumbuhkan semangat bagi siswanya dan *Tut wuri handayani*, suatu perlakuan bimbingan personal yang sesuai dengan kodrat alam masing-masing anak.

Dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai sekolah tinggi/universitas tidak luput dari pelajaran “Pendidikan Kewarganegaraan”.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pengemban kepribadian yang wajib diberikan di sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan menitikberatkan kepada kemampuan penalaran ilmiah yang kognitif dan efektif, serta menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara secara rasional dan untuk meyakini kebenaran sertaketepatan konsepsi bela negara dalam aplikasi pandangan hidup bangsa.

Kemampuan warga negara suatu negara untuk hidup berguna dan bermakna, serta mampu mengantisipasi perkembangan, perubahan masa depannya, serta pola berkehidupan mengglobal, sangat memerlukan pembekalan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai budaya bangsa, sebagai nilai-nilai dasar negara. Nilai-nilai dasar negara tersebut menumbuhkan wawasan kebangsaan demi kesatuan dan persatuan, akan menjadi panduan dan mewarnai keyakinan serta pegangan hidup warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru memiliki berbagai macam tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, guru harus bisa menguasai kelas dan mengembangkan kreatifitas pengajaran agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

Seringkali kita jumpai pada kegiatan belajar mengajar, siswa memiliki motivasi yang minim untuk menerima pelajaran. Apalagi pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Apalagi pada umumnya, pelajaran PPKn seringkali dianggap sebagai pelajaran yang cenderung membosankan bagi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di SMK Al Qur'an dan Dakwah Alam Secang, Magelang, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn sangat kurang. Hal ini dikarenakan cara guru mengajar yang kurang kreatif. Padahal fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar cukup menunjang.

Oleh karena itu, guru dituntut harus dapat mengembangkan kreativitas dari dalam kegiatan belajar-mengajar. Seorang guru dapat dikatakan kreatif bila dalam proses pembelajaran ia membuat RPP, Silabus, dan aktif dalam musyawarah guru, memberikan penghargaan juga melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Agar siswa semangat dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara-cara pengajaran yang kreatif. Kreativitas pengajaran guru seringkali menjadi perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan.

Dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran guru harus kreatif dalam merancang dan menyiapkan materi pelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan waktu, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta mengembangkan alat evaluasi. Jika seorang guru dapat mengaplikasikan hal-hal tersebut, maka kemungkinan besar hal itu dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa, akan tercapai.

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimanakah

kegiatan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn? 2. Apa sajakah tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam memaksimalkan proses belajar mengajar melalui kreativitas guru dalam pelajaran PPKn?

Adapun tujuan penelitiannya, 1. Untuk mendeskripsikan berbagai cara kreatif dalam metode pengajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn. 2. Untuk mendeskripsikan berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi baik guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar melalui kreativitas guru dalam pelajaran PPKn.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi wajar dan data yang ditampilkan umumnya bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran tentang kreativitas mengajar guru PPKn dalam meningkatkan memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMK Al Qur'an dan Dakwah Alam Secang, Magelang.

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data sebagai berikut: 1. Wawancara mendalam (*In-depth interview*), 2. Observasi (pengamatan), dan 3. Dokumentasi.

Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data atau mengolah data. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 (empat) tahap, (Miles dan Huberman, 1992:20). Yaitu : 1. Pengumpulan data

yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi., 2. Reduksi data, 3. Penyajian data, dan 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi setelah data disajikan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Bentuk Kreativitas Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam

a. Mengembangkan dan mengoptimalkan metode pembelajaran

Di SMK Al-Qurán dan Dakwah Alam, guru PPKn yakni Bapak Imam Santoso, S.Pd menuturkan berbagai metode yang digunakan oleh guru PPKn dalam mengajar. Berikut ini adalah macam-macam metode pembelajaran yang sering diterapkan kepada peserta didik, yaitu: metode ceramah, tanya jawab, presentasi dan diskusi, penugasan/ujian, Permainan (*Game Based Learning*), praktik, dan menonton video.

Secara garis besar, metode pengajaran di atas telah diberlakukan di dalam kelas. Para guru menyesuaikan penggunaan metode tersebut dengan kondisi siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Selain dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, penggabungan metode pembelajaran juga dapat memberikan pemahaman mendalam kepada siswa karena latar belakang siswa dan karakter yang beragam. Dengan mengaplikasikan metode pengajaran yang beragam, para siswa di SMK Al-Qurán dan Dakwah Alam juga pada akhirnya menikmati proses belajar mengajar yang difasilitasi oleh pihak sekolah dan para tenaga pengajar berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa siswa.

b. Memberikan dukungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

Fungsi motivasi itu sendiri yaitu sebagai pendorong kegiatan dan motivasi sebagai penggerak perbuatan serta sebagai pengarah perbuatan. Sedangkan dalam memberikan motivasi belajar seperti sebelum dan sesudah kegiatan, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar, taat kepada aturan-aturan sekolah, taat kepada orang tua dan guru, dan menjadi teladan bagi

masyarakat, nusa, dan bangsa (Febrini, 2017: 187-188).

Motivasi belajar seorang peserta didik sangatlah penting, maka dari itu guru harus memperhatikan betul proses pembelajaran agar supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Selain menggunakan metode dalam pembelajaran, pendidik juga diharapkan memberikan motivasi dengan memberikan kata-kata yang positif kepada siswa. Kalimat-kalimat positif yang diucapkan oleh guru terbukti akan mempengaruhi kesuksesan siswanya di masa yang akan datang. Hal ini telah diaplikasikan oleh guru SMK Al-Qurán dan Dakwah Alam. Para guru tersebut percaya bahwa dengan memberikan kisah-kisah inspiratif dari berbagai tokoh berpengaruh di dunia, beberapa siswa terinspirasi untuk mengimplementasikan kekuatan tekad dan kerja keras mereka. Selain itu, kekuatan kata-kata juga dapat membangkitkan kesadaran siswa untuk terus berusaha.

c. Memberikan penghargaan/*reward* dan hukuman kepada siswa

Reward atau penghargaan berfungsi sebagai penguatan yang diberikan guru pada peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi, juga pembinaan sikap peserta didik ke arah positif dalam kegiatan belajar-mengajar, dapat dengan cara-cara berbeda berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Reward* yang diberikan harus tepat sasaran sehingga memberikan makna dalam bagi peserta didik. *Reward* yang diberikan juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar. Beberapa jenis *reward* berikut ini dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar: 1. Memberi angka/nilai, 2. Hadiah, dan 3. Pujian.

Hukuman merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh guru untuk mengontrol dan membatasi berbagai perilaku negatif yang berpotensi dilakukan oleh siswa. Hukuman juga dapat membantu tegaknya berbagai aturan dan kebijakan pihak sekolah karena bersifat memaksa dan berlaku bagi semua pihak. Sehingga, hukuman juga wajib diterapkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Baik *reward* maupun hukuman, kedua cara ini telah diaplikasikan ke dalam

proses belajar mengajar di SMK Al-Qurán dan Dakwah Alam sebagai strategi para guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar PPKn.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penghargaan kepada siswa yang berprestasi maka semangat siswa dalam belajar meningkat sehingga siswa yang belum mendapatkan prestasi ingin bersaing dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

2. Kendala/Hambatan Guru dan Peserta Didik terhadap Peningkatan Motivasi Belajar di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam Secang

a. Pelaksanaan jam mengajar seringkali bertepatan dengan waktu mengaji

SMK Al-Qurán dan Dakwah Secang merupakan sekolah yang memadukan ilmu pengetahuan umum dengan agama. Selain mata Pelajaran umum dan khusus, tenaga pengajar diharapkan memiliki ilmu agama yang baik. Sehingga sebagian besar tenaga pengajar di SMK Al-Qurán dan Dakwah Secang merupakan santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Hal ini ternyata menjadi tantangan tersendiri karena jadwal mengajar guru seringkali terbentur dengan jadwal mengajinya. Oleh karena itu, pihak sekolah dengan pondok pesantren mestinya saling berkoordinasi menyesuaikan jadwal para guru agar proses belajar siswa tidak terhambat.

b. Proses belajar mengajar tidak efektif karena urusan kedinasan

Urusan kedinasan merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan kemajuan sekolah, namun sangat disayangkan jika aktivitas tersebut mengganggu terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hal ini tentu dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa jika proses belajar mengajar tidak dilakukan secara maksimal dan selalu tertunda. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu turun tangan untuk membagi dan menimbang skala prioritas kegiatan. Jika urusan dinas benar-benar perlu dihadiri, maka sekolah perlu mengutus perwakilan tenaga pengajar maupun staf yang tidak memiliki jadwal mengajar penuh atau bertepatan dengan jadwal urusan kedinasan.

c. Bertepatan dengan urusan keluarga

Para tenaga pengajar harus mampu memilah aktivitas yang memiliki skala

prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru, maka mengajar merupakan aktivitas yang paling wajib didahulukan dibanding yang lainnya karena hal ini menyangkut tanggung jawab dan kewajiban guru yang bersangkutan, serta hak para peserta didik untuk menerima pengajaran dari para gurunya.

Untuk itu, setiap urusan yang menyangkut hal-hal pribadi maupun urusan keluarga, harus dikesampingkan dan ditunda demi memenuhi tanggung jawab sebagai tenaga pengajar untuk menunaikan kewajiban memberi pengajaran di dalam kelas. Namun apabila terdapat urusan pribadi dan keluarga yang sangat penting, maka para guru harus mencari guru pengganti sementara untuk mengisi jadwal mengajar agar kebutuhan siswa untuk menerima pelajaran tidak terkendala.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kreativitas guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)” yang telah dilakukan oleh Peneliti di SMK Al-Qur’an dan Dakwah Alam maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kreativitas guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran PPKn di SMK Al-Qur’an dan Dakwah Alam Secang sudah cukup baik. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn adalah dengan mengembangkan dan mengoptimalkan metode pembelajaran, memberikan dukungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, dan Memberikan Penghargaan/*Reward* kepada yang berprestasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar di SMK Al-Qur’an dan Dakwah Alam Secang adalah adanya beberapa kendala/hambatan yang dihadapi guru dan peserta didik untuk peningkatan motivasi belajar siswa diantaranya adalah waktu belajar siswa di kelas seringkali bertepatan dengan jadwal guru untuk mengaji, urusan kedinasan, dan urusan keluarga.

Daftar Pustaka

- Khalili. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Febriansyah, F.K., Daroini, A. & Widowati. (2019). *The Role of Islamic Education In Student Organizations to Realize Human Resources In The Review of Higher Education Law Perspectives*. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, Vol. 3 No. 1 (diunduh juni 2023).
- Mardiyah. (2017). “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*”. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No. 2 (diunduh juni 2023).
- Anwar, M.K. (2017). “*Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*”. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 02 No. 2, hal. 98. (diunduh juni 2023).
- Puji, R, Rumahorbo, B & Wahyudi. (2020). *Pengembangan Modul IPA Berbasis Discovery Learning Dalam Meningkatkan, Keterampilan Proses, Peserta Didik Pada Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 8 No. 2 (di unduh Juni 2023).
- Rahmat, H & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Munandar. (1988). *Kreatifitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sofyan, M., Japar, M & Zulela MS. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Munandar. (2002). *Kreativitas dan keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.